

Research Article

A Humanistic Approach to Classroom Management to Enhance Student Discipline at SMPIT Insan Mandiri Grenville, Bekasi Regency

Muajizin

Universitas PTIQ Jakarta

E-mail: arkan.aziva@gmail.com

Edy Junaedi Sastradiharja

Universitas PTIQ Jakarta

E-mail: edyjs1706@ptiq.ac.id

Farizal MS

Universitas PTIQ Jakarta

E-mail: farizalmarlius64@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 30, 2026

Revised : September 19, 2026

Accepted : October 4, 2026

Available online : October 26, 2026

How to Cite: Muajizin, Edy Junaedi Sastradiharja, & Farizal MS. (2026). A Humanistic Approach to Classroom Management to Enhance Student Discipline at SMPIT Insan Mandiri Grenville, Bekasi Regency. Manajia: Journal of Education and Management, 4(4), 427-437. <https://doi.org/10.58355/manajia.v4i4.201>

Abstract

This study aims to describe strategies for improving student discipline, identify the steps involved in implementing a humanistic approach to classroom management, and analyze the contribution of the humanistic approach to enhancing student discipline at SMPIT Insan Mandiri Grenville, Bekasi Regency. This study employed a qualitative approach using a case study method. The participants consisted of five teachers, five students, the school's Director of Education, and students' parents. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of this study reveal several important points. First, strategies for improving student discipline were implemented through establishing clear goals and fostering an understanding of the meaning of discipline, developing positive habits, providing teacher role models, applying educational rules and consequences, and strengthening intrinsic motivation through a personal approach. Second, the implementation of the humanistic approach to classroom management was carried out by providing students with autonomy and opportunities for participation, promoting empathetic and open communication, encouraging collaborative learning, respecting individual differences, integrating emotional and cognitive aspects into the learning process, and conducting reflective and constructive evaluations. Third, the humanistic approach contributed positively to the improvement of student discipline, as reflected in the development of intrinsic discipline, increased self-control, responsibility, learning motivation, and more positive relationships between teachers and students.

The findings also indicate that discipline developed through a humanistic approach tends to be more sustainable because it is rooted in self-awareness rather than merely in supervision or punishment. In conclusion, the humanistic approach to classroom management at SMPIT Insan Mandiri Greenville contributes positively to improving student discipline. The implementation of this approach not only helps create a conducive and humane classroom environment but also promotes the development of discipline based on students' self-awareness, making it more sustainable in their daily lives.

Keywords: Humanistic Approach, Classroom Management, Student Discipline.

Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik di SMPIT Insan Mandiri Greenville Kabupaten Bekasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi peningkatan sikap disiplin peserta didik, mengidentifikasi langkah-langkah implementasi pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas, serta menganalisis dan menemukan kontribusi pendekatan humanistik terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik di SMPIT Insan Mandiri Greenville Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitiannya melibatkan lima guru, lima peserta didik, direktur Pendidikan sekolah, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, strategi peningkatan sikap disiplin peserta didik dilakukan melalui penetapan tujuan dan pemahaman makna disiplin, pembiasaan positif, keteladanan guru, penerapan aturan dan konsekuensi yang bersifat edukatif, serta penguatan kesadaran disiplin melalui pendekatan personal. Kedua, langkah-langkah implementasi pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas dilakukan melalui pemberian otonomi dan ruang partisipasi kepada peserta didik, komunikasi yang empatik dan terbuka, pembelajaran kolaboratif, penghargaan terhadap perbedaan individu, integrasi aspek emosional dan kognitif dalam pembelajaran, serta evaluasi yang reflektif dan konstruktif. Ketiga, pendekatan humanistik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik yang ditandai dengan tumbuhnya disiplin intrinsik, meningkatnya kemampuan pengendalian diri, tanggung jawab, motivasi belajar, serta terciptanya hubungan yang lebih positif antara guru dan peserta didik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa disiplin yang dibangun melalui pendekatan humanistik cenderung lebih bertahan lama karena didasarkan pada kesadaran diri, bukan semata-mata karena pengawasan atau hukuman. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu, pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas di SMPIT Insan Mandiri Greenville berkontribusi positif terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik. Implementasi pendekatan ini tidak hanya membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan humanis, tetapi juga mendorong terbentuknya disiplin yang berasal dari kesadaran diri peserta didik sehingga lebih berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendekatan Humanistik, Pengelolaan Kelas, Sikap Disiplin.

PENDAHULUAN

Fenomena kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah saat ini masih menjadi persoalan krusial yang memerlukan perhatian dan penanganan serius di berbagai jenjang pendidikan menengah pertama. Permasalahan seperti keterlambatan hadir, pengabaian tugas, hingga pelanggaran tata tertib menunjukkan bahwa sikap disiplin belum tumbuh secara optimal dalam diri peserta didik.

Temuan empiris dari lembaga resmi turut memperkuat gambaran rendahnya tingkat kedisiplinan dan integritas nasional. Berdasarkan Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan oleh KPK terhadap ratusan ribu responden, tercatat tingginya angka keterlambatan siswa maupun guru serta maraknya praktik menyontek dalam evaluasi

pembelajaran (Komisi Pemberantasan Korupsi [KPK], 2024). Data tersebut mencerminkan bahwa budaya disiplin belum sepenuhnya menjadi karakter utama yang hidup di satuan pendidikan, bahkan di kalangan tenaga pendidik.

Kondisi serupa dikuatkan oleh berbagai temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persentase siswa dengan kategori disiplin tinggi masih sangat rendah. Studi di berbagai sekolah menengah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori kedisiplinan sedang hingga rendah, dengan titik kelemahan utama pada ketepatan waktu dan tanggung jawab menyelesaikan tugas akademik (Putri dkk., 2024; Nurawati & Octaviyani, 2023).

Di tingkat daerah, pemerintah menunjukkan upaya nyata dalam menegakkan kedisiplinan melalui penerbitan kebijakan operasional. Pemerintah Kabupaten Bekasi, misalnya, memberlakukan kebijakan jam masuk sekolah pukul 06.30 WIB serta pembatasan aktivitas malam bagi anak sebagai langkah preventif pembentukan karakter sejak dini (Sadam, 2025; Syah, 2025). Kebijakan eksternal ini mengindikasikan bahwa persoalan kedisiplinan di daerah masih memerlukan penguatan sistematis berbasis satuan pendidikan.

Studi pendahuluan di SMPIT Insan Mandiri Greenville Kabupaten Bekasi menunjukkan fenomena serupa, di mana sebagian peserta didik masih kedatangan terlambat dan kurang konsisten menaati tata tertib. Ironisnya, sebagai sekolah Islam terpadu yang mengusung pembentukan karakter berbasis pembelajaran berpusat pada siswa, institusi ini semestinya menjadi teladan dalam penerapan pengelolaan kelas yang humanis dan efektif.

Praktik pengelolaan kelas di banyak institusi selama ini masih kerap didominasi oleh pendekatan otoriter dan kontrol eksternal. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa guru sering kali mengandalkan sanksi, hukuman, serta sistem *reward and punishment* (Setyaningrum dkk., 2020; Sukatin dkk., 2023). Walaupun tampak efektif dalam jangka pendek, pola tersebut terbukti gagal menumbuhkan disiplin intrinsik karena siswa hanya patuh demi menghindari hukuman semata.

Sebagai alternatif, literatur pendidikan menegaskan bahwa disiplin peserta didik dapat meningkat signifikan apabila guru mampu mengelola kelas melalui pendekatan personal dan empatik (Purwanto dkk., 2025). Komunikasi empatik dan akomodasi kebutuhan emosional terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman sehingga mendorong internalisasi nilai disiplin secara mandiri dan berkelanjutan (Fitriana dkk., 2024).

Landasan teoretis tersebut diperkuat oleh pandangan pendidikan humanistik dari Carl Rogers, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aman, terbuka, dan bermakna. Dalam kerangka ini, disiplin tumbuh bukan atas dasar ketakutan terhadap hukuman, melainkan bersumber dari kesadaran diri serta tanggung jawab pribadi yang didukung oleh pengelolaan kelas partisipatif dan empatik.

Berdasarkan paparan tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal di mana pengelolaan kelas berjalan humanis, partisipatif, dan menumbuhkan disiplin intrinsik dengan realitas lapangan yang masih didominasi kontrol eksternal. Belum optimalnya penerapan pendekatan humanistik berdampak langsung pada belum

berkembangnya sikap disiplin siswa secara sadar dan konsisten, sehingga pengkajian mendalam terhadap isu ini menjadi sangat krusial.

Mengacu pada latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara komprehensif strategi, langkah implementasi, serta kontribusi pendekatan humanistik terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik di SMPIT Insan Mandiri Greenville. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis humanistik serta menjadi rujukan praktis dalam penerapan kebijakan pendidikan karakter yang humanis dan religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan sikap disiplin peserta didik di SMPIT Insan Mandiri Greenville Kabupaten Bekasi. Metode kualitatif dipilih karena prosesnya didasarkan pada prinsip keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2013), serta berfungsi untuk memahami cara atau bagaimana suatu penelitian dilakukan secara logis (Tim Penyusun, 2017). Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif naratif berupa kalimat, catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumen terkait kondisi alamiah di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik sebanyak 93 murid, 18 guru, direktur pendidikan sekolah, serta orang tua peserta didik sebagai populasi pendukung. Sampel atau informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas lima orang guru, lima peserta didik, tiga orang tua peserta didik, dan direktur pendidikan sekolah berdasarkan kriteria tertentu (Mukhtar, 2013; Wiratna Sujarweni, 2018; Toto Syatori Nasehudin & Nanang Gozali, 2015). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam memahami dan menafsirkan makna data kualitatif yang bersifat kontekstual, pasti, serta interpretatif di lokasi penelitian (Riduwan, 2010; Sugiyono, 2022).

Variabel utama yang dikaji meliputi pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas yang mencakup peran guru sebagai fasilitator, hubungan empatik, dan penciptaan lingkungan kondusif berdasarkan teori Carl Rogers dan Abraham Maslow serta variabel sikap disiplin peserta didik (Wiratna Sujarweni, 2018). Instrumen pengumpulan data terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh lebih cermat, lengkap, serta sistematis (Toto Syatori Nasehudin & Nanang Gozali, 2015). Sumber data terbagi menjadi data primer dari narasumber langsung dan data sekunder berupa profil sekolah serta catatan pendukung lainnya (Mukhtar, 2013; Suharsimi Arikunto, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yakni wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari para informan, observasi non-partisipatif untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa di kelas, serta dokumentasi untuk memperkuat data primer (Sugiyono, 2016; Wiratna Sujarweni, 2018; Mukhtar, 2013). Seluruh data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022).

Tahapan analisis interaktif tersebut mencakup tiga langkah utama secara berkesinambungan. Pertama, reduksi data dengan memilih, merangkum, dan memfokuskan data penting berdasarkan tema penelitian. Kedua, penyajian data dalam bentuk narasi atau uraian sistematis untuk mempermudah pemahaman hubungan antar variabel. Ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan makna data yang telah dianalisis guna menjawab fokus penelitian mengenai kontribusi pendekatan humanistik terhadap disiplin peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di SMPIT Insan Mandiri Greenville Kabupaten Bekasi. Fokus penelitian mencakup strategi peningkatan sikap disiplin, langkah implementasi pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas, serta kontribusinya terhadap sikap disiplin peserta didik. Pemaparan dilakukan secara deskriptif dengan menganalisis data dari direktur pendidikan, guru, peserta didik, dan orang tua

Strategi Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik

Peningkatan sikap disiplin di sekolah ini dilakukan melalui strategi terencana yang berorientasi pada pembentukan kesadaran diri peserta didik, bukan semata-mata pengawasan atau hukuman. Upaya ini memadukan pembiasaan, keteladanan, komunikasi yang baik, dan pendekatan emosional.

a. Penetapan Tujuan dan Pemahaman Makna Disiplin

Sekolah menerapkan strategi pemahaman tujuan dan makna aturan agar disiplin menjadi bagian dari tanggung jawab karakter siswa. Guru menghubungkan aturan dengan nilai kehidupan seperti menghargai waktu dan menjalankan amanah. Direktur pendidikan menjelaskan bahwa aturan dibuat realistis, seperti jam masuk pukul 06.30, untuk memanfaatkan waktu pagi bagi pembentukan karakter (Hasil wawancara Direktur Pendidikan, 11 Mei 2026).

Guru memaknai disiplin sebagai bentuk tanggung jawab dan adab selama proses pembelajaran (Hasil wawancara guru PAI, 7 Mei 2026). Peserta didik merasakan pendekatan yang tegas namun sabar, di mana teguran selalu disertai penjelasan dan nasihat (Hasil wawancara peserta didik kelas 7, 5 Mei 2026). Orang tua juga menilai sekolah lebih fokus membangun kesadaran anak dibandingkan memberi hukuman menekan (Hasil wawancara orang tua kelas 8, 9 Mei 2026).

Proses ini mencerminkan internalisasi nilai di mana disiplin dipahami sebagai kebutuhan pribadi, selaras dengan teori Carl Rogers mengenai pembelajaran bermakna (Muhammad Afiful Hair & Atnawi, 2022).

b. Pembiasaan Positif sebagai Sarana Pembentukan Disiplin

Pembiasaan positif diwujudkan melalui rutinitas harian seperti majelis pagi, *opening class*, mutaba'ah harian, tilawah, salat berjamaah, hingga piket kelas. Direktur pendidikan menambahkan adanya program penghargaan berkala untuk memotivasi kedisiplinan siswa (Hasil wawancara Direktur Pendidikan, 11 Mei 2026).

Guru menerapkan aturan sederhana dan konsisten di kelas disertai penguatan positif (Hasil wawancara guru PAI, 7 Mei 2026; Wali Asrama, 8 Mei 2026).

Pengulangan kegiatan secara konsisten membantu siswa terbiasa menjalankan perilaku tertib (Hasil wawancara peserta didik kelas 7, 5 Mei 2026). Pendekatan ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, di mana lingkungan yang mendukung memfasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar menuju aktualisasi diri (Desmita, 2019).

c. Keteladanan Guru sebagai Role Model

Keteladanan guru menjadi strategi penting karena siswa cenderung meniru perilaku langsung dari figur pendidik di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Heri Gunawan tentang pentingnya metode *uswah* dalam pendidikan karakter (Heri Gunawan, 2022).

Guru menunjukkan konsistensi dengan datang lebih awal, menyambut siswa di gerbang, dan memulai pelajaran tepat waktu (Hasil wawancara guru Bahasa Inggris, 7 Mei 2026; Wali Asrama, 8 Mei 2026; Wali Kelas, 8 Mei 2026). Siswa dan orang tua merasakan dampak nyata dari keteladanan tersebut dalam membentuk kebiasaan disiplin sehari-hari (Hasil wawancara peserta didik kelas 9, 5 Mei 2026; Orang tua kelas 8, 9 Mei 2026). Fenomena ini memperkuat teori belajar sosial Albert Bandura mengenai pengamatan model di lingkungan sekitar (Muhammad Arsyad dkk., 2024).

d. Penerapan Aturan dan Konsekuensi yang Bersifat Edukatif

Aturan sekolah tetap ditegakkan namun diimbangi dengan konsekuensi yang bersifat edukatif dan pembinaan. Direktur pendidikan menjelaskan adanya keseimbangan antara *reward* dan *punishment* yang edukatif (Hasil wawancara Direktur Pendidikan, 11 Mei 2026).

Wali kelas mengutamakan dialog personal untuk memahami akar permasalahan siswa sebelum memberikan sanksi (Hasil wawancara wali kelas, 8 Mei 2026). Siswa memahami konsekuensi yang telah disepakati bersama (Hasil wawancara peserta didik kelas 8, 5 Mei 2026), sementara orang tua mendukung bentuk pembinaan edukatif seperti infaq atau hafalan ayat (Hasil wawancara orang tua kelas 7, 9 Mei 2026). Hal ini mendukung teori Carl Rogers tentang pentingnya hubungan interpersonal yang mendukung (Putu Ari Dharmayanti dkk., 2025).

e. Penguatan Motivasi Intrinsik Melalui Pendekatan Personal

Pendekatan personal dilakukan melalui komunikasi terbuka, perhatian pada kondisi individual, serta pelibatan siswa dalam mencari solusi permasalahan. Hal ini sejalan dengan prinsip humanistik yang menempatkan manusia sebagai pusat proses belajar (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2015).

Guru PAI dan wali kelas membangun kedekatan emosional agar siswa merasa aman dan dihargai (Hasil wawancara guru PAI, 7 Mei 2026; Wali Kelas, 8 Mei 2026). Siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk datang tepat waktu serta menyelesaikan tugas (Hasil wawancara peserta didik kelas 7, 5 Mei 2026; Kelas 8, 5 Mei 2026; Kelas 9A, 5 Mei 2026). Pendekatan ini memperkuat pemenuhan kebutuhan psikologis anak menurut Maslow (Desmita, 2019).

Secara sintesis, strategi disiplin di sekolah ini membentuk sistem terpadu yang mengintegrasikan pemahaman, pembiasaan, keteladanan, konsekuensi edukatif, dan pendekatan personal guna membangun disiplin intrinsik.

Langkah-Langkah Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas

Pendekatan humanistik diimplementasikan melalui langkah-langkah terstruktur yang berpusat pada peserta didik, mulai dari pemberian otonomi hingga evaluasi reflektif.

a. Pemberian Otonomi dan Ruang Kebebasan kepada Peserta Didik

Guru memberikan kebebasan terstruktur seperti memilih tema tugas atau cara penyampaian, serta melibatkan siswa dalam menyusun aturan kelas (Hasil wawancara guru Bahasa Inggris, 7 Mei 2026; Wali Kelas, 8 Mei 2026). Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan partisipatif (Hasil wawancara peserta didik kelas 9A & 9B, 5 Mei 2026). Hal ini selaras dengan konsep *freedom to learn* dari Carl Rogers (Muhammad Arsyad dkk., 2024; Ismadi dkk., 2026).

b. Membangun Komunikasi yang Empatik dan Terbuka

Komunikasi empatik dibangun melalui kesediaan guru mendengarkan siswa secara utuh tanpa langsung menghakimi (Hasil wawancara wali kelas, 8 Mei 2026; Wali Asrama, 8 Mei 2026). Hal ini menciptakan rasa aman secara psikologis, sejalan dengan konsep empati Carl Rogers (Baharuddin & Moh. Makin, 2019).

c. Penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif dilakukan melalui diskusi kelompok dan presentasi untuk melatih kerja sama serta komunikasi (Hasil wawancara guru Bahasa Inggris, 7 Mei 2026; Guru PAI, 7 Mei 2026). Siswa belajar bertanggung jawab terhadap peran kelompoknya secara alami (Hasil wawancara peserta didik kelas 8, 5 Mei 2026; Orang tua kelas 8, 9 Mei 2026). Pengalaman langsung ini memperkuat pemahaman bermakna (Muhammad Arsyad dkk., 2024).

d. Penghargaan terhadap Perbedaan Individu Peserta Didik

Guru mengidentifikasi keragaman karakter dan kebutuhan belajar siswa, serta memberikan pendampingan yang disesuaikan (Hasil wawancara Direktur Pendidikan, 11 Mei 2026; Guru PAI, 7 Mei 2026; Wali Asrama, 8 Mei 2026). Perlakuan adil tanpa membanding-bandingkan membuat siswa merasa aman dan dihargai (Hasil wawancara orang tua kelas 9, 9 Mei 2026; Peserta didik kelas 8, 5 Mei 2026; Baharuddin & Moh. Makin, 2019).

e. Integrasi Aspek Emosional dan Kognitif dalam Pembelajaran

Guru memperhatikan kondisi emosional siswa melalui pencairan suasana (*ice breaking*) dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata (Hasil wawancara wali kelas, 8 Mei 2026; Guru Bahasa Inggris, 7 Mei 2026). Suasana emosional yang nyaman mendukung kesiapan kognitif siswa (Hasil wawancara peserta didik kelas 8, 5 Mei 2026; Orang tua kelas 8, 9 Mei 2026), sejalan dengan hierarki kebutuhan Maslow (Edward Harefa dkk., 2024).

f. Evaluasi yang Bersifat Reflektif dan Konstruktif

Evaluasi tidak hanya berorientasi pada nilai akhir, tetapi juga pada proses, sikap, dan refleksi diri (Hasil wawancara wali kelas, 8 Mei 2026; Guru Bahasa Inggris, 7 Mei 2026). Siswa diajak mengevaluasi kesalahan secara konstruktif (Hasil wawancara peserta didik kelas 7, 5 Mei 2026; Kelas 9B, 5 Mei 2026). Pendekatan ini mendukung perkembangan kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi (Edward Harefa dkk., 2024; Dinda Salsabila & Nur Farida, 2026).

Kontribusi Pendekatan Humanistik terhadap Peningkatan Sikap Disiplin Peserta Didik

Pendekatan humanistik memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan disiplin dan iklim sekolah yang positif.

a. Terbentuknya Disiplin Intrinsik dan Kesadaran Diri

Disiplin intrinsik tumbuh karena pemahaman nilai aturan, bukan karena rasa takut (Hasil wawancara Direktur Pendidikan, 11 Mei 2026; Wali Kelas, 8 Mei 2026). Siswa menunjukkan tanggung jawab mandiri di sekolah maupun asrama (Hasil wawancara wali asrama, 8 Mei 2026), menggeser kontrol eksternal menuju kesadaran internal.

b. Terciptanya Hubungan Positif antara Guru dan Peserta Didik

Hubungan yang didasarkan pada empati dan penghargaan menciptakan rasa aman bagi siswa, sehingga mereka lebih terbuka menerima pembinaan dan arahan dari guru (Hasil wawancara wali kelas, 8 Mei 2026; Direktur Pendidikan, 11 Mei 2026).

c. Meningkatnya Kemampuan Self-Control (Pengendalian Diri)

Siswa terlatih melakukan refleksi diri dan mengenali konsekuensi tindakan, sehingga mampu meminta maaf atau memperbaiki kesalahan atas kemauan sendiri tanpa menunggu teguran (Hasil wawancara Wakabid Kesiswaan, 7 Mei 2026; Wali Asrama, 8 Mei 2026; Devi Kusuma Firdaus & Nur'Azah, 2024).

d. Meningkatnya Motivasi dan Keterlibatan Belajar

Pemberian otonomi terarah dan suasana nyaman menumbuhkan antusiasme serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Hasil wawancara guru Bahasa Inggris, 7 Mei 2026; Wali Kelas, 8 Mei 2026).

e. Terciptanya Lingkungan Kelas yang Kondusif dan Budaya Disiplin Humanis

Pendekatan humanistik berkontribusi membentuk iklim dan budaya sekolah yang sehat, kondusif, serta berkelanjutan berbasis kesadaran bersama (Hasil wawancara wali kelas, 8 Mei 2026; Direktur Pendidikan, 11 Mei 2026; Wali Asrama, 8 Mei 2026; Budi Agus Sumantri & Nurul Ahmad, 2019; Ahmad Jubaeli dkk., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik di SMPIT Insan Mandiri Greenville Kabupaten Bekasi, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan sikap disiplin peserta didik di SMPIT Insan Mandiri Greenville dilakukan melalui beberapa strategi yang saling melengkapi, yaitu penetapan tujuan dan pemahaman makna disiplin, pembiasaan positif sebagai sarana pembentukan disiplin, keteladanan guru sebagai role model, penerapan aturan dan konsekuensi yang bersifat edukatif, serta penguatan kesadaran disiplin melalui pendekatan personal. Strategi-strategi tersebut tidak berorientasi pada kontrol eksternal semata, tetapi diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilakunya secara mandiri.

2. Langkah-langkah implementasi pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas di SMPIT Insan Mandiri Greenville dilakukan melalui: *Pertama*, guru memberikan otonomi dan ruang partisipasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun penyusunan aturan kelas. *Kedua*, guru menerapkan komunikasi yang empatik dan terbuka melalui pendekatan personal, mendengarkan permasalahan peserta didik, serta memberikan arahan secara persuasif. *Ketiga*, guru menciptakan pembelajaran kolaboratif yang mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, saling menghargai, dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. *Keempat*, guru menghargai perbedaan karakter, kemampuan, kebutuhan, dan latar belakang peserta didik. *Kelima*, guru mengintegrasikan aspek emosional dan kognitif dalam pembelajaran dengan memperhatikan kondisi psikologis peserta didik sekaligus mendukung perkembangan akademiknya. *Keenam*, guru menerapkan evaluasi yang bersifat reflektif dan konstruktif. Melalui langkah-langkah tersebut, pengelolaan kelas tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik.
3. Pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sikap disiplin peserta didik di SMPIT Insan Mandiri Greenville Kabupaten Bekasi. Kontribusi tersebut terlihat dari terbentuknya disiplin intrinsik dan kesadaran diri peserta didik dalam menaati aturan tanpa bergantung pada pengawasan maupun hukuman. Pendekatan ini juga mendorong terciptanya hubungan yang positif antara guru dan peserta didik yang dilandasi rasa saling menghargai, percaya, dan terbuka. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan *self-control* atau pengendalian diri dalam mengatur perilaku dan mengambil keputusan yang sesuai dengan norma sekolah. Pendekatan humanistik turut meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Pada akhirnya, penerapan pendekatan humanistik berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan budaya disiplin yang humanis, yaitu budaya disiplin yang tumbuh dari kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen bersama, bukan semata-mata karena tekanan atau kontrol eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, dan Moh. Makin. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Dharmayanti, Putu Ari, et al. *Teori Konseling Berpendekatan Humanistik*. Padang: Literasi Terbit, 2025.
- Firdaus, Devi Kusuma, dan Nur'Azah. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik." *Jurnal Millatuna: Jurnal Studi Islam*, vol. 1, no. 2, 2024, hal. 73.
- Fitriana, Azizah Nur, et al. "Optimalisasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Madinasika*, vol. 5, no. 2, 2024, hal. 103.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hair, Mohammad Afiful, dan Atnawi. "Paradigma Pembelajaran Humanisme Perspektif Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ahsana Media*, vol. 8, no. 1, 2022, hal. 17.
- Harefa, Edward, et al. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ismadi, et al. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.
- Jubaeli, Ahmad, et al. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Proses Belajar Mengajar*. Padang: U ME Publishing, 2025.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). "Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024." <https://spi.kpk.go.id/public.html>, diakses 12 November 2025.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013.
- Nasehudin, Toto Syatori, dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 2, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Nurmawati, dan Hana Nur Octaviyani. "Profil Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 9 Tambun Selatan." *Jurnal Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2023, hal. 557.
- Purwanto, et al. "Tata Kelola Kelas dan Dampaknya Terhadap Disiplin Siswa di SDN Cariumulya II." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2025, hal. 674.
- Putri, Lutfiana Kemala, et al. "Gambaran Kedisiplinan Siswa-Siwi SMP Negeri 13 Makassar." *Jurnal Psikologi Karakter*, vol. 4, no. 1, 2024, hal. 330.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sadam, Andi. "Jam Masuk Sekolah Kabupaten Bekasi Dimajukan ke 06.30 WIB, Berlaku Mulai Tahun Ajaran Baru." <https://bekasi.pojoksatu.id>, diakses 13 November 2025.
- Safitri, Desi Indah, dan Supriyono. "Penanaman Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Unggaran." *Jurnal Spirit Edukasia*, vol. 3, no. 1, 2023, hal. 32.
- Salsabila, Dinda, dan Nur Farida. "Implementasi Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik." *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 8, no. 2, 2026, hal. 251.
- Setyaningrum, Yayuk, et al. "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 3, no. 3, 2020, hal. 524.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. 26, Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2018.
- Sukatin, et al. "Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa." *Jurnal Koloni*, vol. 3, no. 1, 2023, hal. 189.

- Sumantri, Budi Agus, dan Nurul Ahmad. "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, 2019, hal. 10-11.
- Syah, Pradita Kurniawan. "Pembekasi Terapkan Jam Malam Peserta Didik." *[suspicious link removed]*, diakses 13 November 2025.
- Tim Penyusun. *Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ, 2017.